

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah suatu proses dalam bentuk pengajaran yang dilakukan seseorang baik secara individu maupun berkelompok yang bertempat di sekolah, kampus, atau tempat belajar lainnya bertujuan untuk mendapat ilmu pengetahuan (Nurfadila, 2016: 20). Namun, proses pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mentransfer ilmu saja tetapi juga bertujuan untuk membentuk karakter, akhlaq, sikap, serta ketrampilan siswa.

Pendidikan menjadi pilar penting bagi seseorang dalam kehidupan berbangsa dan bernegara karena keberhasilan suatu bangsa dapat dilihat dari kemajuan sistem pendidikannya. Tujuan pendidikan bisa tercapai ketika sistem pendidikan yang ada dirancang dengan baik dan efektif. Dengan adanya pendidikan seseorang dapat mengeluarkan kemampuan dalam dirinya serta membentuk pola pikir sebagai manusia yang lebih baik (Pitriana, 2022: 4).

Dalam pendidikan proses pembelajaran sangat berkaitan dengan keberhasilan siswa dalam membentuk kualitas siswa, dan proses pembelajaran menjadi titik pusat belajar mengajar. Dalam pembelajaran cara belajar siswa menjadi sesuatu yang perlu lebih diperhatikan, dalam rangka untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Karena masing-masing siswa mempunyai cara belajar yang berbeda dengan kata lain setiap siswa berbeda dalam menerima informasi pembelajaran yang disampaikan guru. Dapat dilihat pada siswa kelas VII di SMP Budi Utomo Surakarta saat pembelajaran berlangsung

beberapa siswa ada yang cepat, dan ada juga yang lambat dalam memahami pembelajaran. Tapi diharapkan masing-masing siswa dapat mempraktekan sendiri pemahaman atas apa yang telah diterima saat pembelajaran agar ilmunya manfaat dan berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

Tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran yaitu hasil belajar yang baik dengan selalu memastikan pembelajaran yang disampaikan guru dapat diterima dan diterapkan dengan baik oleh siswa, dan dapat menambah wawasan baru pada siswa, sehingga hasil belajar akan meningkat yaitu siswa mampu mendapatkan nilai yang baik. Selain itu, hasil belajar lainnya setelah siswa menerima pembelajaran yaitu siswa mendapat ilmu pengetahuan, serta sikap dan ketrampilan siswa juga akan berkembang menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Dalam proses pendidikan, hasil belajar siswa menjadi tolok ukur penting untuk menilai efektivitas suatu pembelajaran. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) termasuk komponen penting dalam kurikulum yang berperan dalam pembentukan karakter, moral, dan spiritual siswa. Pendidikan Agama Islam tidak hanya menekankan aspek kognitif tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik yang bertujuan untuk membentuk pribadi yang berakhlak mulia dan berkepribadian islami (Musya'Adah, 2020: 24).

Berdasarkan pemaparan diatas dan setelah dilakukan wawancara dengan salah satu guru kelas VII mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Budi Utomo Surakarta menunjukkan peningkatan kemampuan siswa yang signifikan yang mana siswa mampu menerapkan nilai-nilai mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam dalam aktivitas sehari-hari siswa. Terlihat dari siswa yang mampu dalam menginternalisasi nilai-nilai tersebut dan mampu menerapkannya ketika berinteraksi dengan orang lain. Prinsip-prinsip yang dipelajari dalam mata pelajaran PAI juga diterapkan dengan baik dalam keseharian siswa. Hal ini menunjukkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tercapai dengan baik.

Keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang maksimal dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal, yaitu 70% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh diri siswa sendiri dan 30% dipengaruhi lingkungan sekitar siswa (Jayantika, 2013: 35). Kedua faktor ini sangat mempengaruhi dalam proses pembelajaran sehingga menentukan kualitas hasil belajar PAI siswa. Dalam penelitian ini faktor internal meliputi kecerdasan siswa. Kecerdasan siswa menjadi salah satu faktor penting untuk mencapai tujuan dalam pendidikan.

Gardner (1983: 56), menyebutkan bahwa kecerdasan dibagi menjadi 9 kecerdasan yaitu kecerdasan logika, kecerdasan bahasa, kecerdasan musikal, kecerdasan visual, kecerdasan kinestik, kecerdasan ekstensial, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan naturalis. Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan seseorang untuk menjalin hubungan dengan orang lain, mempertahankan hubungan, mampu membaca kondisi serta menyesuaikan diri dalam berbagai kondisi. Setiap orang mempunyai kecerdasan masing-masing dan harus mampu mengembangkannya. Seperti kecerdasan interpersonal yang dimiliki siswa yang harus dikembangkan.

Safari (2016: 26) mendefinisikan kecerdasan interpersonal dapat diartikan sebagai kecerdasan sosial, dan kemampuan siswa dalam menciptakan relasi sosialnya sehingga saling menguntungkan. Dalam proses pembelajaran PAI juga perlu adanya kecerdasan. Tidak semua materi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diselesaikan dan dipahami secara personal terkadang siswa juga membutuhkan bantuan orang lain untuk menjelaskan materi tersebut. Salah satunya guru dan teman siswa lainnya.

Kecerdasan interpersonal seorang siswa akan menunjukkan kemampuannya dalam berinteraksi dengan orang sekitarnya. Siswa dengan intelegensi interpersonal yang tinggi akan mampu menjalin komunikasi yang efektif, mampu berempati dan mampu mengembangkan hubungan harmonis dengan orang sekitar (Umar, 2012: 65).

Pada jenjang SMP khususnya kelas VII siswa mengalami perkembangan yang signifikan dalam kecerdasan interpersonal dan ketrampilan berhubungan sosial dengan lingkungannya belajarnya. Siswa akan banyak berinteraksi dengan temannya, belajar memahami perasaan orang lain, dan bekerjasama dengan tim. Pada jenjang SMP khususnya kelas VII sangat relevan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidak hubungan antar variabel dalam penelitian ini. Sehingga peneliti mengambil penelitian pada siswa kelas VII di SMP Budi Utomo Surakarta.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kecerdasan interpersonal siswa (Mutiar, 2024: 97). Kecerdasan interpersonal siswa dapat menunjukkan kemampuannya dalam berinteraksi dengan siswa lain. Siswa dengan

kecerdasan interpersonal rendah akan cenderung pasif, acuh terhadap sekitar dan sulit beradaptasi sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa. Rendahnya kecerdasan interpersonal menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa (Marlina & Sholehun, 2021: 25)

Setelah dilakukan pra observasi di SMP Budi Utomo Surakarta pada siswa kelas VII saat pembelajaran PAI berlangsung terdapat beberapa siswa yang kurang optimal dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal yang ada dalam dirinya. Dilihat dari siswa yang lebih memilih untuk diam karena malu bertanya kepada guru maupun kepada temannya ketika dirinya belum atau bahkan tidak memahami isi materi pembelajaran PAI yang disampaikan guru. Selain itu apabila bertemu dengan guru atau temannya tidak berani untuk menyapa terlebih dahulu, tidak mampu membangun relasi dengan temannya sehingga tidak mau diajak kerja kelompok, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan hubungan sosial terhadap orang lain dan sekitar. Sehingga diduga kecerdasan interpersonal yang dimiliki siswa akan mempengaruhi hasil belajar mereka. Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “HUBUNGAN KECERDASAN INTERPERSONAL DENGAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS VII SEKOLAH MENENGAH PERTAMA BUDI UTOMO SURAKARTA”

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari penjabaran latar belakang permasalahan tersebut, maka identifikasi masalah yang bisa diambil sebagai berikut :

1. Kecerdasan interpersonal siswa yang berbeda menyebabkan setiap anak mempunyai cara yang berbeda dalam menerima informasi pembelajaran.
2. Siswa yang kurang mampu mengembangkan kecerdasan interpersonalnya akan cenderung kurang mampu membangun relasi dalam pembelajaran dengan guru maupun temannya sehingga siswa pasif saat mengikuti proses pembelajaran.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi di atas agar penelitian ini lebih jelas dan terarah maka penelitian ini dibatasi dengan fokus pada kecerdasan interpersonal dan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII SMP Budi Utomo Surakarta.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalah untuk penelitian ini sebagai berikut :

1. Seberapa besar nilai kecerdasan interpersonal siswa kelas VII SMP Budi Utomo Surakarta?
2. Seberapa besar nilai pembelajaran PAI pada siswa kelas VII di SMP Budi Utomo Surakarta?
3. Apakah terdapat hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII SMP Budi Utomo Surakarta?

## **E. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui seberapa besar nilai kecerdasan interpersonal siswa kelas VII SMP Budi Utomo Surakarta
2. Untuk mengetahui seberapa besar nilai pembelajaran PAI pada siswa kelas VII di SMP Budi Utomo Surakarta?
3. Mengetahui apakah terdapat hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII SMP Budi Utomo Surakarta.

## **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis
  - a. Dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan teoritis terhadap penelitian ilmiah dibidang pendidikan, terutama sebagai bentuk perkembangan ilmu psikologi.
  - b. Medapatkan wawasan tentang pentingnya kecerdasan interpersonal.
  - c. Mengetahui peran kecerdasan interpersonal dalam pendidikan.
2. Manfaat praktis
  - a. Guru

Hasil penelitian ini bisa digunakan seorang guru untuk mengembangkan strategi dalam pembelajaran dengan lebih memperhatikan aspek kecerdasan interpersonal siswanya.

b. Sekolah

Dengan adanya hasil penelitian ini sekolah mampu mengidentifikasi faktor apa saja yang mempengaruhi hasil belajar siswa, khususnya yang berkaitan dengan kecerdasan interpersonal siswa.

c. Kurikulum Sekolah

Hasil penelitian ini digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan kurikulum sekolah yang lebih menekankan aspek kecerdasan interpersonal siswa.